

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Lokasi Penelitian**

Kawasan Tembalang merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi di Kota Semarang. Perguruan Tinggi yang berada pada wilayah Tembalang khususnya Kecamatan Tembalang terdapat 4 yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Pandanaran (UNPAND), Politeknik Pekerjaan Umum, dan Politeknik Negeri Semarang (POLINES). Keberadaan beberapa institusi pendidikan menjadikan wilayah ini berkembang sebagai daerah yang didominasi oleh aktivitas akademik dan kehidupan mahasiswa. Kehadiran kampus atau perguruan tinggi ini tidak hanya menjadikan wilayah Tembalang sebagai ruang pendidikan formal, tetapi juga dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya perguruan tinggi ini, Tembalang kemudian tumbuh sebagai kawasan yang identik dengan kehidupan mahasiswa, baik dari segi hunian, aktivitas keseharian, serta interaksi sosial yang berlangsung.

Sebagai kawasan pendidikan, Tembalang mengalami peningkatan jumlah penduduk pendatang, khususnya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan menetap di Tembalang untuk menempuh perkuliahan. Keberagaman latar belakang sosial dan budaya mahasiswa ini menciptakan ruang sosial yang dinamis, di mana berbagai nilai, kebiasaan (*behaviour*), dan gaya hidup saling berinteraksi. Mahasiswa bukan hanya hadir sebagai individu yang menjalani aktivitas akademik, tetapi juga sebagai aktor sosial yang berperan aktif membangun relasi pertemanan, solidaritas, dan ekspresi diri di ruang publik ataupun privat. Hal ini sejalan dengan Meehan dan Howells (dalam Dost dan Smith, 2023) bahwa Interaksi formal maupun informal di lingkungan kampus berperan penting dalam membangun rasa memiliki mahasiswa terhadap komunitas universitas.

Budaya mahasiswa di Tembalang tercermin dalam berbagai aktivitas di luar aktivitas pembelajaran perkuliahan. Aktivitas tersebut meliputi kegiatan organisasi, komunitas, pertemanan, *romance*, hingga perayaan-perayaan personal dan kolektif, seperti ulang tahun, seminar proposal, sidang skripsi, dan wisuda. Dalam konteks

ini, mahasiswa kerap memproduksi atau menggunakan berbagai simbol dan objek untuk mengekspresikan perasaan, perhatian, maupun identitas sosial mereka. Pola kehidupan semacam ini mempresentasikan bahwa budaya mahasiswa tidak hanya terbentuk melalui aktivitas akademik saja, tetapi juga melalui praktik sosial dan budaya sehari-hari.

Kehadiran mahasiswa sebagai kelompok yang dominan mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi yang berorientasi pada kebutuhan dan gaya hidup mereka. Usaha tempat tinggal atau kos, kafe, percetakan, hingga toko bunga berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan mahasiswa. Aktivitas ekonomi ini tidak dapat dilepaskan dari budaya mahasiswa yang cenderung ekspresif dan komunikatif dalam membangun relasi sosial. Dengan karakteristik tersebut, Tembalang bisa dipahami sebagai ruang sosial yang mempertemukan pendidikan, budaya, dan praktik kehidupan mahasiswa. Menurut Aulia dkk. (2025) bahwa, konsumsi dalam masyarakat urban berfungsi sebagai praktik simbolik yang merepresentasikan identitas sosial dan nilai budaya individu. Budaya mahasiswa yang aktif dalam merayakan momen-momen sosial menjadikan Tembalang sebagai ruang urban yang dapat dipahami sebagai ruang konsumsi simbolik, nilai sosial, dan relasi interpersonal diekspresikan melalui objek dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.2 Aktivitas mahasiswa dalam konsumsi bunga di Kawasan Tembalang**

### **2.2.1 Valentine**

*Valentine Day* merupakan hari yang dianggap sebagai perayaan hari kasih sayang. *Valentine Day* ini diperingati disetiap tanggal 14 Februari di setiap tahunnya. Dalam konteks mahasiswa *valentine* dapat dipahami sebagai salah satu aktivitas sosial yang berorientasi pada ekspresi afeksi dan relasi interpersonal. Sebagian besar romantisme ditampilkan melalui pertukaran barang yang dibeli di toko dan didorong oleh pemasaran, bertentangan dengan sifat personal dan intim yang unik yang terkadang dikaitkan dengan *valentine day* (Scheinbaum dan Zinkhan, 2006). Dalam praktiknya, *valentine* menjadi ruang bagi individu mengekspresikan perasaan melalui berbagai bentuk simbolik, seperti pemberian hadiah, surat, ataupun bunga.

Perayaan *valentine* juga tidak terlepas dari dimensi konsumsi yang melengkapinya. Hari *valentine day* telah mengalami perkembangan menjadi sebuah ritual sosial yang identik dengan praktik konsumsi dan ekspektasi tertentu, dimana individu didorong untuk memberikan sesuatu sebagai bentuk perhatian dan keterlibatan dalam relasi sosial seperti cokelat, bunga, dan hadiah lainnya. Begitu juga dalam praktik konsumsi bunga, pada perayaan hari *Valentine* individu cenderung memutuskan untuk menggunakan bunga sebagai sebuah hadiah dalam perayaannya.

Dalam perayaan *valentine* bertukar hadiah menjadi sebuah bentuk praktik yang dilakukan secara turun temurun. Pertukaran hadiah tersebut didasarkan pada perhatian dan kasih sayang satu sama lain. Dalam hal ini *gift exchange* dapat dipahami sebagai proses sosial yang kompleks, dimana pemberian hadiah berfungsi sebagai media dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal. Dengan demikian, *gift exchange* tidak hanya merepresentasikan material saja, tetapi juga menjadi bagian dari mekanisme sosial yang memperkuat hubungan dan makna simbolik dalam interaksi antar individu.

Meskipun *valentine day* dimaknai sebagai hari kasih sayang, namun yang menjadi fokus di dalam pelaksanaannya adalah romantisme dalam hubungan interpersonal. Karena ini merupakan hari perayaan kasih sayang, individu yang berada dalam hubungan romantisme seperti pacaran atau bahkan suami istri memproyeksikan makna kasih sayang tersebut kepada orang terdekat dengan mereka. Namun, meskipun begitu hal ini tidak menutup kemungkinan untuk memproyeksikan makna kasih sayang terhadap hubungan yang lebih umum.

### **2.2.2 Seminar proposal, sidang skripsi, dan wisuda**

Dalam konteks akademik mahasiswa terdapat serangkaian tahapan yang harus dilalui sebelum memperoleh gelar sarjana. Meskipun biasanya di setiap fakultas mempunyai perbedaan tahapan, namun tiga tahapan itu secara umum diklasifikasikan menjadi seminar proposal, sidang skripsi, dan wisuda. Ketiga tahapan ini merupakan alur perjalanan akademik yang berkesinambungan yang harus diselesaikan tahap per tahap agar dapat memperoleh gelar sarjana.

Seminar proposal atau sering disebut seminar proposal merupakan salah satu tahapan penting dalam proses akademik mahasiswa yang menandai awal dari

pengerjaan tugas akhir. Meskipun secara formal seminar proposal merupakan kegiatan akademik yang bertujuan untuk evaluatif, dalam praktiknya kegiatan ini juga memiliki dimensi sosial yang cukup kuat di kalangan mahasiswa. Kegiatan seminar proposal ini merupakan kegiatan mahasiswa dalam mempresentasikan rancangan penelitian, mulai dari latar belakang hingga kepada rancangan penelitian. Meskipun dalam setiap fakultas ataupun universitas seminar proposal ini berbeda, namun yang menjadi benang merahnya merupakan mahasiswa tersebut sedang dalam proses awal dalam menyusun tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan.

Bagi mahasiswa, seminar proposal ini merupakan sebuah tahap awal pencapaian, sehingga mereka menganggap bahwa ini merupakan sebuah hari yang perlu di ingat dan perlu dirayakan. Cara mereka menunjukkan bentuk kebahagiaan setelah seminar proposal ini dengan mengundang atau mengajak teman-teman untuk berfoto bersama (*selfie*) yang kemudian diunggah pada media sosial, serta mengucapkan selamat telah melakukan seminar proposal skripsi, dan beberapa ada yang bertukar kado (Sulastri dan Gautama, 2025, p. 11). Kehadiran teman sebaya sebagai bentuk dukungan, serta interaksi yang terjadi setelah kegiatan berlangsung, menunjukkan bahwa seminar proposal bukan hanya peristiwa akademik individual, tetapi juga peristiwa sosial kolektif.

Setelah melalui tahap seminar proposal, tahap selanjutnya adalah tahap sidang skripsi. Sidang skripsi merupakan bentuk evaluasi akhir terhadap keseluruhan proses penelitian yang sudah dilakukan. Berbeda dengan seminar proposal, sidang skripsi menitikberatkan pada hasil penelitian dan kemampuan mahasiswa dalam mempertanggungjawabkan secara akademik. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu dalam memaparkan temuan penelitian, tetapi juga harus mampu menjelaskan analisis serta menjawab pertanyaan kritis dari dosen penguji. Sidang skripsi dapat dipandang sebagai momen pembuktian, di mana mahasiswa menunjukkan kompetensi intelektual dan konsistensi antar perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini juga mahasiswa merayakannya sama seperti pada tahap seminar proposal sebelumnya, dengan memberikan bunga atau hadiah yang lain sebagai bentuk ucapan. Ketika pada tahap seminar proposal capaiannya merupakan persetujuan untuk melanjutkan penelitian

ke tahap berikutnya, sedangkan tahap sidang mahasiswa akan mendapatkan persetujuan bahwa dia berhak untuk mendapatkan gelar pendidikannya atau tidak.

Kemudian tahap selanjutnya sekaligus tahap terakhir merupakan wisuda. Wisuda merupakan tahap yang menandai keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan seluruh proses akademik. Wisuda bukan sekedar perayaan formal, melainkan juga bentuk pengakuan atau pengesahan institusional terhadap capaian akademik yang telah diraih. Di tahap ini mahasiswa secara sah dinyatakan lulus dari perguruan tinggi dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya baik itu melanjutkan kehidupan ke dunia pekerjaan atau melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

### **2.2.3 Self Reward**

Dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak hanya berorientasi pada kebutuhan dasar saja, kebutuhan psikologis yang berkaitan dengan penghargaan terhadap diri sendiri atau *self reward* juga menjadi salah satu faktor yang penting. *Self-reward* secara umum diartikan sebagai penghargaan yang diperuntukkan terutama diri sendiri dalam bentuk apresiasi atau memberikan hadiah karena telah melakukan pekerjaan hingga akhirnya mencapai apa yang telah diinginkan (Wahyuningsari, dkk., 2022, p. 8).

Menurut Nisa dan Ramanda (2025), *self reward* memiliki dampak positif bagi kondisi psikologis, seperti sebagai motivasi dan penghilang stres atau penat setelah melakukan sebuah pekerjaan. Hal ini menjadi sebuah bentuk terima kasih kepada diri sendiri atas apa yang telah dilalui. Begitu pun bagi mahasiswa yang berada di Tembalang, fenomena *self reward* ini juga terjadi bagi kehidupan mereka. Bentuk dari *self reward* ini beragam, seperti membeli bunga untuk diri sendiri juga merupakan salah satu bentuk *self reward*. Mahasiswa merasakan bahwa *self reward* dapat membantu mereka mempertahankan semangat belajar terutama ketika menghadapi materi yang sulit atau ketika merasa jenuh dengan rutinitas kuliah (Yuliana dan Sartono, 2025, p. 165).

Jika dilihat dari perspektif konsumsi, walaupun *self reward* tidak termasuk ke dalam kebutuhan pokok, namun bagi mahasiswa yang menghadapi banyak kegiatan, *self reward* ini merupakan salah satu faktor pendorong bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan psikologis. Dengan adanya *self reward* ini, mahasiswa akan menghargai setiap capaian yang telah dilalui dan lebih mengapresiasi diri

sendiri, sehingga mereka akan lebih percaya diri dan lebih semangat untuk menghadapi langkah selanjutnya.

### **2.3 Florist di Kawasan Tembalang**

Kebutuhan manusia terhadap bunga tidak bisa terlepas dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Begitu juga di kawasan Tembalang yang didominasi oleh aktor aktif dalam aktivitas sosial seperti mahasiswa. Menurut Casson (dalam Scott dan Venkataraman, 2000) peluang usaha merupakan sebuah situasi ketika permintaan terhadap suatu barang masih belum terpenuhi. Keadaan ini mendorong peluang pembangunan usaha *florist* di kawasan Tembalang semakin meningkat. *Florist* adalah seorang ahli dalam seni merangkai dan mengatur bunga. Kehadiran *Florist* dalam ruang urban bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan seremonial tradisional, namun turut menjadi pilar ekonomi kreatif yang adaptif.

Eksistensi *florist* dalam ruang urban tidak hanya sebagai penyedia layanan bunga sebagai sebuah nilai estetika, melainkan sebagai mediator antara simbol dengan makna dari bunga dan sebagai aktor aktif pelaku praktik konsumsi. *Florist* melakukan proses komodifikasi bunga sebagai sekadar tanaman menjadi sebuah simbol yang mewakili sebuah makna. Dalam keberlangsungan usahanya, *florist* akan mengikuti *trend* yang berlangsung dan berkembang seiring waktu. *Florist* harus terbuka dan *update* terhadap *trend* agar penawaran yang akan dilakukan dapat relevan terhadap kebutuhan masa kini.

#### **2.3.1 Florist Musiman**

*Florist* musiman merupakan jenis usaha yang dilakukan berdasarkan respon langsung terhadap ledakan permintaan pada periode tertentu, terutama pada saat-saat perayaan besar seperti wisuda. Fenomena ini dapat direfleksikan terhadap perayaan wisuda yang berlangsung di Muladi Dome di kawasan Tembalang. Pada saat perayaan tersebut yang biasanya berlangsung lebih dari 1 hari, pedagang-pedagang bunga akan menggelar tenda di pinggir jalan utama di sekitar area Muladi. Mereka akan memajangkan buket-buket bunga yang sudah mereka rangkai terlebih dahulu untuk menarik minat para pembeli. Ramainya suasana saat itu membuka peluang lebih besar dalam menjajakan buket mereka. Pada saat perayaan wisuda banyak keluarga ataupun kerabat datang dari berbagai daerah, artinya tidak

terlalu memahami daerah Tembalang, sehingga membeli buket secara dadakan. Sistem pembelian pada jenis *florist* seperti ini biasanya hanya dilakukan secara dadakan tanpa melakukan diskusi ataupun pemesanan pada hari sebelumnya. Buket yang ditawarkan juga beragam, mulai dari *fresh flowers*, *artificial*, hingga buket snack.



**Gambar 2.1 Foto *florist* musiman di sekitar Muladi Dome**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### **2.3.2 *Florist* Permanen**

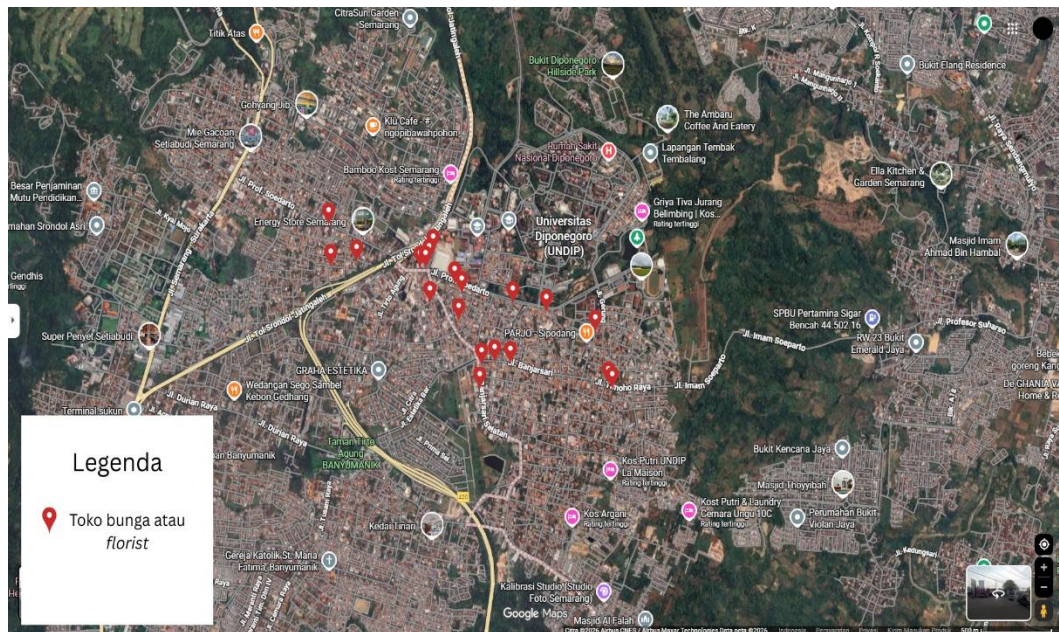
Berbeda dengan *florist* musiman, *florist* permanen merupakan *florist* yang usaha berjualan dengan waktu yang tidak ditentukan oleh momen tertentu. Jenis *florist* ini akan melangsungkan usahanya pada setiap hari-hari biasa ataupun adanya perayaan tertentu. Ciri dari usaha ini adalah dengan kepemilikan aset fisik berupa *store* atau ruko yang beroperasi secara konsisten. Target pasar dari *florist* ini lebih luas, tidak hanya pada perayaan besar seperti wisuda dan produk yang ditawarkan biasanya lebih bervariasi, seperti *acrylic board*, *artificial flowers*, hingga *fresh flowers* dengan beragam variasi bentuk dan ukuran.



**Gambar 2.2 Foto *Florist* permanen di kawasan Tembalang**

Sumber: dokumentasi pribadi

Di kawasan Tembalang *florist* ini terus mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari munculnya *florist-florist* baru pada setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan tingginya kebutuhan mahasiswa pada bunga dalam kehidupan mereka. Setelah melakukan pemetaan di kawasan Tembalang khususnya pada daerah sekitar Universitas Diponegoro, ditemukan bahwa beberapa *florist* memiliki jarak yang cenderung dekat sekali antara satu dengan yang lainnya. Di sisi lain persebaran *florist* di daerah Tembalang dominan terletak pada sekitar area kampus seperti Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang, dan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Keberadaan kampus-kampus tersebut membuat wilayah ini memiliki aktivitas mahasiswa yang tinggi. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih karena dinilai memiliki potensi pasar yang besar, terutama dari kalangan mahasiswa yang sering membutuhkan bunga untuk berbagai keperluan akademik dan kebutuhan individual.



**Gambar 2.3 Persebaran *florist* permanen di kecamatan tembalang**

Sumber: dokumentasi pribadi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pola lokasi *florist* di kawasan Tembalang yang cenderung dekat dengan wilayah kampus menunjukkan bahwa target pasar utama *florist* adalah mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa sering membutuhkan bunga untuk berbagai momen penting dalam kehidupan akademik mereka, seperti seminar proposal, sidang skripsi, wisuda, maupun sebagai bentuk apresiasi atau hadiah kepada teman. Selain dari kebutuhan mahasiswa untuk akademik, pembelian bunga juga memiliki berbagai konteks kebutuhan baik untuk acara formal seperti akademik, maupun acara non formal seperti perayaan *valentine day* khususnya dalam hubungan romantisme, hingga untuk kebutuhan personal sebagai penghias dan pewangi ruangan.

Pola pembelian pada bunga biasanya meningkat pada perayaan-perayaan momen khusus seperti *valentine day*, perayaan *anniversary*, dan Hari Ibu. Selain itu, bagi pelanggan dari kalangan mahasiswa, permintaan bunga meningkat ketika terdapat kegiatan akademik seperti seminar proposal, sidang skripsi, demisioner organisasi, serta wisuda. Puncak permintaan biasanya terjadi pada musim sidang skripsi mahasiswa, di mana jumlah pesanan dapat meningkat secara signifikan hingga terkadang *florist* membatasi maksimal pemesanan bunga.

Dalam mengantisipasi lonjakan permintaan tersebut, para *florist* menerapkan sistem pemesanan yang fleksibel guna memudahkan pembeli dalam memperoleh bunga sesuai kebutuhan mereka.. Sistem pemesanan terhadap bunga dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan pembeli dapat melakukan pemesanan secara *online* melalui media sosial dan pembeli juga bisa datang langsung ke toko untuk memilih bunga yang memang sudah disediakan atau memilih sendiri dan menunggu pesanan bunga yang dipersiapkan oleh *florist*. Untuk pemesanan secara *online*, pembeli dapat menentukan rangkaian bunga terlebih dahulu yang sudah disediakan oleh *florist* melalui foto di media sosial mereka. Kemudian setelah pembeli menentukan rangkaian bunga, *florist* akan mengecek *stock* terlebih dahulu apakah masih tersedia atau tidak. Setelah kesepakatan sudah dibuat, *florist* akan memberikan *form* pembelian yang berisi nama pembeli, jenis buket bunga yang dibeli, tanggal dan jam pengambilan.

Cloudy Florist - Semarang City, Central Java

maps.app.goo.gl

Cloudy Florist-Format Order

Biar proses ordernya lebih cepat, yuk isi format ini dulu ya

- 1 Nama Pemesan:
- 2 Pilihan Buket & Harga:
- 3 Pengambilan: ambil sendiri/ gojek/jastip
- 4 Date and time of pickup: /
- 5 Paper Bag(3k): Ya / Tidak
- 6 Greeting Card(1k): Ya / Tidak (tulis sendiri ya kakak)
- Metode Pembayaran: Qris / Cash

Catatan Penting

- ☀️ Pesanan wajib DP 50% ya kak sebagai bukti order
- ☀️ Pemesanan gojek/jastip dilakukan customer sendiri ya kakak
- ☀️ Waktu pengambilan dimohon tepat waktu, max. toleransi keterlambatan 30 menit
- ☀️ Kerusakan bouquet dalam perjalanan dan keterlambatan pengambilan dari jam kesepakatan pengambilan diluar tanggung jawab store ya kakak

**Gambar 2.4 Contoh format pemesanan *online***

*Sumber: dokumentasi pribadi*

Setelah *form* pembelian terisi dan disepakati oleh kedua pihak, proses persiapan buket pun dimulai hingga siap diserahkan kepada pembeli sesuai jadwal yang ditentukan. Dalam keseluruhan proses tersebut, media sosial memainkan peran yang tidak kalah penting bagi keberlangsungan usaha *florist* di kawasan Tembalang *florist* di kawasan Tembalang sangat bergantung pada media sosial seperti *instagram* dan *whatsapp*. Media sosial *instagram* dapat membantu *florist* dalam mengikuti *trend* model buket terbaru dan memasarkan produk mereka kepada khalayak umum khususnya di media sosial, sedangkan aplikasi *Whatsapp* membantu *florist* dalam menerima pesanan dan berdiskusi dengan pembeli. Media sosial dalam proses pembelian bunga bagi pembeli sendiri juga sangat membantu, dikarenakan efisiensi tenaga dan waktu hingga mudahnya pembeli dalam mendapatkan referensi jenis rangkaian bunga dan melakukan pemesanan.

## 2.4 Jenis Bunga

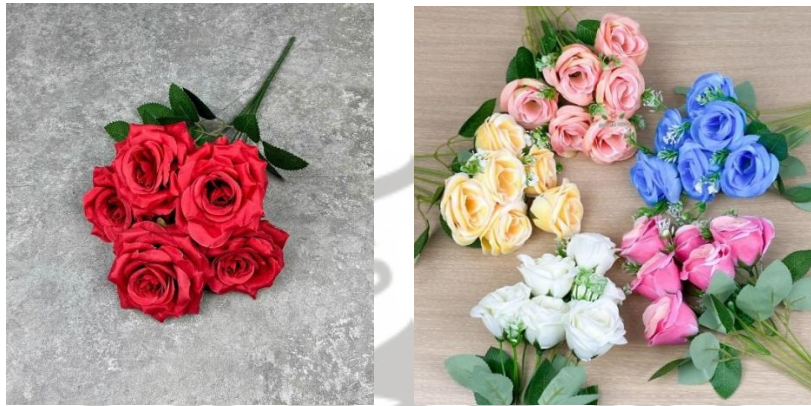
Bunga merupakan bagian reproduktif dari tumbuhan berbunga yang memiliki warna, bentuk, dan aroma yang beragam. Secara biologis bunga dapat diartikan sebagai bagian dari tanaman yang berfungsi sebagai organ reproduksi yang memungkinkan proses penyerbukan dan pembentukan biji. Namun, pada kehidupan manusia, bunga tidak hanya diartikan dari segi biologis saja, melainkan juga sebagai sesuatu yang memiliki nilai estetika, ekonomi, dan budaya yang penting. Bunga terbagi menjadi bunga asli yang berasal dari tanaman hidup dan bunga buatan yang merupakan hasil karya manusia.

### 1. *Artificial Flowers*

*Artificial flowers* merupakan bunga yang berasal dari hasil karya manusia, artinya dia merupakan bunga tiruan dan tidak tumbuh di alam secara alami. Bunga ini terbuat dari berbagai jenis bahan non-alami, mulai dari kain, plastik, kertas, dan bahan lainnya. Bunga ini dibuat dengan meniru atau menyerupai bentuk dan warna bunga asli. Dalam perkembangannya, bunga ini diproduksi tidak hanya dibuat secara *hand made*, melainkan diproduksi secara industri, sehingga kemiripan dan bentuknya sangat menyerupai bunga yang asli.

Secara umum *artificial flowers* memiliki karakteristik utama berupa daya tahan yang sangat tinggi dan tidak memerlukan perawatan khusus. Hal ini dikarenakan pembuatan bunga *artificial* yang menggunakan bahan-bahan yang

tidak alami. Berbeda dengan bunga asli, bunga ini dapat digunakan dengan jangka waktu yang lama tanpa mengalami perubahan bentuk atau warna seperti yang terjadi pada bunga asli. Sifat ini menjadikan *artificial flowers* sebagai pilihan praktis dalam kebutuhan dekorasi jangka panjang.



**Gambar 2.5 Contoh Bunga Artificial**

Sumber: dokumentasi pribadi

Meskipun perbedaan ketahanan dari bunga artificial memiliki waktu yang lama, bunga ini juga memiliki keterbatasan. Walaupun secara visual dapat menyerupai bunga asli, bunga buatan tidak memiliki aroma alami serta kesan hidup yang dimiliki oleh bunga asli. Oleh karena itu, dalam beberapa konteks sosial tertentu, *artificial flowers* tetap tidak dapat menggantikan fungsi dari bunga asli, terutama dalam kegiatan yang memiliki nilai emosional.

Di kawasan Tembalang bunga *artificial* juga disediakan oleh *florist*, mengingat keberagaman selera dari konsumen. Namun sedikit berbeda dengan bunga asli, *artificial flowers* ini tidak didapat dari petani melainkan dari *supplier* yang memang khusus menyediakan kebutuhan *artificial flowers*. Jika dilihat dari penggunaannya, *artificial flowers* ini juga memiliki kesamaan dengan bunga asli, *artificial flowers* juga digunakan untuk rangkaian bunga atau *bucket*.

## **2. Fresh Flower**

*Fresh flowers* atau bunga segar merupakan bunga yang dipanen atau diproduksi langsung dari tanaman hidup dan digunakan dalam kondisi segar. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah bunga potong (florikultura) ( Watung, Kapantow, dan Pangemanan, 2011, p. 6). Bunga jenis ini menjadi komponen utama dalam industri

*florist* karena memiliki karakteristik yang lebih istimewa, seperti warna yang cerah, tekstur yang lembut, serta aroma yang khas yang tidak pernah dimiliki oleh *artificial flowers*.

*Fresh flowers* di dalam industri *florist*, memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk kebutuhan rangkaian bunga seperti buket. Walaupun perawatan *fresh flowers* tergolong cukup banyak jika dibandingkan dengan *artificial flowers*. Perendaman larutan nutrisi dan pemberian pengawet merupakan salah satu teknologi yang dapat dengan mudah diterapkan pada bunga potong (Fitria, dkk., 2021: p. 37).

Jenis bunga potong yang paling sering disediakan oleh *florist* di Tembalang sangat beragam. Bunga tersebut di antaranya nismara, krisan (drag jilma, aster kuning dan ungu, krisan jarum, krisan mata kucing), aster putih, lavender, mangsi, pikok putih dan ungu, lolipop, kenikir kuning dan oranye, aster lokal merah, *pink*, dan putih, hydrangea biru, hijau, dan ungu, daun leather leaf, daun ruskus, calla lily, gerbera putih dan warna *soft*, gerbera fanta, mawar warna *soft* dan putih, lily, bunga matahari, pom-pom putih, hijau, dan *pink*, gompie, camelia, serta ami majus.



**Gambar 2.6 Bunga paling diminati di Kawasan Tembalang**

Sumber: dokumentasi pribadi

Beragamnya jenis bunga yang tersedia di kawasan Tembalang ini menunjukkan banyaknya pilihan yang tersedia yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembeli. Namun ada beberapa jenis bunga yang paling sering disediakan dan banyak diminati pelanggan antara lain mawar *pink*, aster putih, nismara, lolipop, daisy atau pikok putih dan ungu, serta gerbera putih dan warna *soft*. Bunga-

bunga tersebut cukup populer karena memiliki warna yang menarik, terlihat elegan, serta relatif tahan lama dengan perawatan yang cukup mudah. Sehingga bunga ini menjadi salah satu bunga yang paling banyak dicari dan dikonsumsi di kawasan Tembalang.

Meskipun memiliki keunggulan dalam hal warna dan nilai estetika, bunga segar memiliki keterbatasan berupa daya tahan yang relatif singkat. Walaupun beberapa jenis bunga memiliki ketahanan yang relatif lama, bunga asli tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan *artificial flowers*. *Fresh flowers* memerlukan *suply* air agar tetap segar dan bisa bertahan lebih lama. Selain itu air yang digunakan harus sering diganti untuk menghindari bakteri yang merusak kesegaran bunga.

Khusus *fresh flowers* sendiri, *florist* di Tembalang memasok bunga segar dari daerah Bandung. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang dikenal sebagai salah satu pemasok bunga segar di wilayah Jawa Tengah. Bunga yang tersedia di Bandung ini cukup banyak dan beragam, kualitas kesegaran bunga yang segar karena daerah Bandung merupakan daerah dataran tinggi sehingga cocok untuk budidaya bunga. Harga bunga dari Bandung sendiri juga relatif standar jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah pemasok bunga yang lain. Selain dari pada itu, jarak dari Bandung ke Semarang yang cenderung cukup dekat menjadi faktor paling penting, karena biaya untuk operasional pengiriman lebih murah.

## 2.5 Profil Informan

Pada sub bab ini akan menyajikan profil informan yang terlibat dalam penelitian ini sebagai bagian dari upaya memberikan gambaran mengenai latar belakang sosial, akademik, serta pengalaman mereka dalam praktik pembelian dan pemberian bunga. Penyajian profil informan ini menjadi penting untuk memahami konteks yang melatarbelakangi tindakan serta pandangan mereka, sehingga dapat memberikan dasar yang lebih jelas dalam membaca hasil temuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dari berbagai jurusan dan angkatan yang memiliki pengalaman dalam membeli maupun memberikan bunga dalam beragam situasi sosial. Perbedaan latar belakang tersebut memungkinkan munculnya variasi dalam motivasi, frekuensi, serta konteks penggunaan bunga, baik dalam relasi pertemanan, hubungan romantis, aktivitas

organisasi, maupun kebutuhan personal. Dengan demikian, profil informan tidak hanya berfungsi sebagai informasi identitas, tetapi juga sebagai landasan untuk memahami dinamika praktik sosial yang akan dianalisis pada bagian selanjutnya.

Informan pertama Rizkia atau sering dipanggil Mama merupakan mahasiswa aktif angkatan 2022 dari jurusan arsitektur. Dalam sehari-hari, Mama menunjukkan keterlibatan yang cukup intens dalam aktivitas pembelian bunga, baik untuk kepentingan sosial maupun personal. Dia membeli bunga untuk diberikan kepada teman-temannya dalam berbagai momen akademik yang bersifat formal maupun non formal, seperti seminar proposal, sidang skripsi, wisuda, serta perayaan akhir semester. Selain itu, Mama juga membeli bunga untuk konsumsi pribadi sebagai sebuah bentuk *selfreward*. Frekuensi pembelian bunga yang dilakukan relatif rutin, yaitu sekitar satu bulan sekali atau paling jarang dua bulan sekali baik untuk keperluan yang bersifat sosial maupun untuk konsumsi pribadi.

Informan kedua Citra merupakan mahasiswa aktif angkatan 2022 dari jurusan Ilmu Pemerintahan. Dalam konteks pembelian bunga, Citra cenderung memanfaatkan bunga sebagai media untuk merespon momen sosial tertentu. Dia membeli bunga untuk diberikan kepada temannya yang sedang merayakan ulang tahun ataupun yang melakukan sidang. Penggunaan bunga dalam momen-momen tersebut mencerminkan adanya pola sosial di mana pemberian hadiah menjadi bagian dari cara individu membangun dan menjaga hubungan sosial.

Informan ketiga Nayla merupakan mahasiswa aktif angkatan 2023 dari jurusan Agroteknologi. Dia memiliki intensitas yang cukup tinggi dalam pembelian bunga. Dia membeli bunga untuk diberikan kepada teman-temannya yang sedang menjalani momen akademik seperti sidang dan seminar proposal. Di samping itu, dia juga membeli bunga untuk konsumsi pribadi karena alasan ingin. Dalam periode waktu satu bulan, ia secara konsisten membeli bunga, baik untuk diberikan kepada orang lain maupun untuk dirinya sendiri.

Informan keempat Abdan merupakan mahasiswa aktif angkatan 2021 dari jurusan Teknik Mesin. Sebagai informan laki-laki, pembelian bunga yang dilakukan oleh dia lebih berfokus kepada konteks relasi romantis. Dia membeli bunga untuk diberikan kepada pasangannya pada momen-momen spesial, seperti ulang tahun dan hari *valentine*. Pada frekuensi pembeliannya, dia memang tidak secara

konsisten dalam memberikan bunga, namun dalam konteks relasi romantis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih beragam dalam memaknai bunga.

Informan kelima Amira merupakan mahasiswa aktif angkatan 2022 dari jurusan Antropologi sosial memiliki keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Aktivitas organisasi yang dijalannya mempengaruhi praktik pembelian bunga yang dia lakukan. Amira membeli bunga untuk diberikan kepada anggota organisasi yang telah menyelesaikan program kerja sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras mereka. Selain itu dia juga memberikan bunga kepada teman-temannya yang sedang menjalani momen akademik seperti seminar proposal dan sidang.

Informan yang terakhir yaitu Chaerul mahasiswa aktif angkatan 2023 dari jurusan Ekonomi Islam. Pembelian bunga yang dia lakukan berfokus pada konteks relasi romantis. Ia membeli bunga untuk diberikan kepada pasangan pada momen-momen tertentu seperti ulang tahun dan *valentine day*. Pola pada praktik pemberian bunga ini memiliki kesamaan dengan pola pemberian bunga pada informan laki-laki sebelumnya.

Berdasarkan profil informan yang telah dipaparkan, terlihat bahwa praktik pembelian dan pemberian bunga di kalangan mahasiswa tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh latar belakang, relasi sosial, serta konteks penggunaan yang berbeda-beda. Variasi tersebut mencerminkan bahwa bunga tidak hanya hadir sebagai objek material yang hanya dikaji dalam perspektif ekonomi, tetapi juga terlibat dalam berbagai situasi sosial yang memiliki makna tertentu bagi masing-masing individu. Penggunaan bunga dalam momen-momen tersebut juga mencerminkan adanya pola sosial di mana pemberian hadiah menjadi bagian dari cara individu membangun dan menjaga hubungan sosial.

Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam bagaimana bunga dimaknai oleh mahasiswa, pembahasan pada bab selanjutnya akan berfokus pada analisis mengenai makna simbolik bunga, kriteria pemilihan, serta motivasi yang melatarbelakangi praktik konsumsi tersebut. Melalui analisis ini, akan diungkap bagaimana bunga tidak hanya berfungsi sebagai benda, tetapi juga sebagai simbol yang merepresentasikan berbagai pesan, nilai, dan relasi sosial dalam kehidupan mahasiswa.

Tabel 2.1 Daftar Informan

| No. | Nama          | Jurusan                 | Jenis Kelamin | Kepentingan Pembelian                    | Diberikan kepada                                                        |
|-----|---------------|-------------------------|---------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Rizkia (Mama) | Arsitektur 2022         | Perempuan     | Sosial & personal ( <i>self reward</i> ) | Teman (seminar proposal, sidang, wisuda, akhir semester) & diri sendiri |
| 2.  | Citra         | Ilmu Pemerintahan 2022  | Perempuan     | Sosial                                   | Teman (ulang tahun & sidang)                                            |
| 3.  | Nayla         | Agroteknologi 2023      | Perempuan     | Sosial & personal                        | Teman (sidang & seminar proposal) & diri sendiri                        |
| 4.  | Abdan         | Teknik Mesin 2021       | Laki-laki     | Relasi romantis                          | Pasangan (ulang tahun & valentine)                                      |
| 5.  | Amira         | Antropologi Sosial 2022 | Perempuan     | Sosial & organisasi                      | Anggota organisasi & teman (seminar proposal & sidang)                  |
| 6.  | Chaerul       | Ekonomi Islam 2023      | Laki-laki     | Relasi romantis                          | Pasangan (ulang tahun & valentine)                                      |